

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kasus penerapan asuhan keperawatan pada By. A usia 9 bulan dengan diagnosa Kejang Demam Simpleks *et causa* Bronkopneumonia yang dilakukan di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang, pasien di diagnosis dengan bronkopneumonia dan kejang demam demam simpleks.

Pada saat dilakukan pengkajian tanggal 2 Februari 2022 ibu klien mengatakan klien batuk berdahak disertai sesak, demam naik turun, adanya muntah 1x, Hasil TTV didapatkan S: 38,0°C, R: 40 x/mnt, SPO2 99%, BB terakhir 9 kg. Hasil TTV didapatkan conjungtiva anemis, pada saat di auskultasi terdapat suara ronchi pada kedua lapang paru, klien dibantu dengan pemberian oksigenasi, klien masih terpasang oksigen 2 ltr. Terakhir kejang 2 hari yang lalu SMRS dengan frekuensi 1 kali dengan durasi 5 menit, kejang diseluruh badan dengan mata mendelik ke atas serta berhenti dengan sendirinya. Tatalaksana yang diberikan berupa pengobatan suportif, pemberian antibiotik, dan simptomatis.

2. Diagnosa keperawatan ditegakkan pada studi kasus asuhan keperawatan pada By. A. dengan kejang demam simpleks *et causa* bronkopneumonia di ruang Lukmanul Hakim RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat adalah bersihan jalan

nafas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan napas: mucus berlebih, hipertermia berhubungan dengan respon inflamasi, dan risiko kejang demam berulang dibuktikan dengan adanya riwayat kejang demam dan suhu tubuh meningkat.

3. Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu, pemberian tindakan mandiri perawat, tindakan observasi, tindakan kolaborasi dengan tim kesehatan lainnya dan tindakan pemberian pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga pasien sesuai dengan kriteria waktu yang telah ditetapkan pada tujuan.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah disusun berdasarkan kriteria waktu yang telah disusun berdasarkan kriteria hasil. Hambatan pada tahap implementasi asuhan keperawatan ini adalah ditemukan hambatan yaitu penulis mengalami keterbatasan waktu karena penulis tidak 24 jam bersama pasien. Sementara suhu tubuh responden fluktuatif dan pemberian implementasi tidak seluruhnya dilakukan oleh penulis. Tetapi peneliti dapat memperoleh informasi perkembangan responden dan tindakan yang diberikan melalui catatan perawat direkam medis pasien.
5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan dimulai dari tanggal 02 Februari hingga 05 Februari 2022 yang dilakukan dengan menggunakan metode SOAP. Prognosis pada kasus ini baik, umumnya penderita bahkan dapat sembuh spontan dalam waktu 6 hari. Apalagi jika dilihat berdasarkan gambaran klinis selama perawatan pasien sudah sangat membaik. Keluhan juga mulai berkurang perlahan. Hal ini ditandai dengan batuk dan sesak yang sudah mulai

berkurang dan demam yang turun, serta tidak terjadi kejang demam berulang selama dalam masa perawatan.

6. Peran orangtua terutama ibu sangat penting, apalagi bagi anak dengan usia bayi, karena jika orangtua tidak teliti dan tidak memenuhi kebutuhan anak maka resiko untuk demam akan lebih tinggi. Usia bayi memiliki kondisi tubuh anak akan rentan terkena penyakit karena fase perkembangan dan pertumbuhan bayi, maka orangtua harus memperhatikan semua kebutuhan anak sesuai proses tumbuh kembang anak, agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.
7. Dalam proses asuhan keperawatan terdapat beberapa faktor pendukung sikap klien dan keluarga yang kooperatif dan terbuka untuk setiap tindakan asuhan keperawatan yang diberikan, serta adanya dukungan dari semua pihak diantaranya para perawat, dokter ruangan adapun faktor penghambat yang dirasakan penulis seperti keterbatasan waktu dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga observasi kepada klien penulis mendelegasikannya kepada rekan. Pemecahan masalah pada klien By. A dengan bronkopneumonia dan kejang demam simpleks dilakukan dengan melaksanakan intervensi-intervensi yang telah direncanakan yang terdiri dari diagnostik, teraupetik, edukatif, dan kolaboratif dengan tim kesehatan lainnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari asuhan keperawatan ini, maka rekomendasi yang dapat penulis ajukan antara lain :

**1. Bagi Keilmuan**

Penulis berharap studi kasus yang penulis buat dapat digunakan sebagai acuan saat praktik dalam melakukan asuhan keperawatan pada bayi dengan bronkopneumonia, serta perawat dapat mengantisipasi penyakit infeksi yang beresiko mengalami kejang.

**2. Bagi Praktik Keperawatan**

Penulis berharap studi kasus yang penulis buat dapat digunakan sebagai salah satu landasan keperawatan dalam tindakan pada bayi dengan bronkopneumonia dan kejang demam simpleks serta sebagai acuan dalam pemberian intervensi yang sesuai.

**3. Bagi Orang Tua Pasien**

Penulis berharap studi kasus yang penulis buat dapat digunakan sebagai acuan bagi orangtua dalam merawat bayi dengan bronkopneumonia dan kejang demam simpleks.

**4. Bagi Penulis Selanjutnya**

Diharapkan penulis selanjutnya dapat menggunakan waktu dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan maksimal.